

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang didalamnya pelayanan ditangani oleh dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat(1).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 dijelaskan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses layanan kesehatan dalam bentuk jaringan, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Saat ini Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer rumah sakit merupakan sarana pendukung yang sangat penting untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit berbagai rumah sakit yang masih tetap bertahan menggunakan sistem administrasi menunjukkan banyaknya kehilangan kesempatan akibat dari lemahnya koordinasi antar departemen maupun kurangnya dukungan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan terintegrasi(2).

Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 tahun 1992 pasal 63 dijelaskan perlunya pengembangan Sistem Informasi Kesehatan yang baik agar dapat menunjang sepenuhnya pelaksanaan manajemen dan upaya kesehatan dengan menggunakan teknologi dari yang sederhana hingga yang mutakhir disemua tingkat administrasi kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan dikembangkan terutama untuk mendukung manajemen kesehatan. Sistem informasi yang digunakan lebih berfokus pada sistem informasi berbasis komputer(3). Pada sistem informasi berbasis komputer di dukung dengan adanya penyelenggaraan unit rekam medis.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 pasal 1 menyatakan bahwa rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis mengandung data seluruh kegiatan pelayanan medis yang didapatkan oleh pasien di rumah sakit. Jika data ini diolah dengan cepat dan tepat akan sangat berguna bagi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan agar memberikan diagnosa dan tindakan medis terhadap seorang

pasien yang dicatat baik secara tertulis maupun elektronik. Bilamana penyimpanannya secara elektronik akan membutuhkan komputer dengan memanfaatkan manajemen basis data(4).

Dalam mengelola untuk menghasilkan informasi yang cepat dan tepat dibutuhkan media elektronik sebagai alat membantu untuk proses sebuah data informasi. Sistem yang terstruktur mampu mengakomodasi semua informasi yang dibutuhkan yang dapat menjawab tantangan yang dihadapi(5). Melihat pentingnya sebuah berkas rekam medis dirumah sakit sebaiknya sudah saatnya semua rumah sakit di indonesia menggunakan rekam medis secara elektronik.

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah penggunaan perangkat teknologi informasi untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan data yang tersimpan pada rekam medis pasien di rumah sakit dalam suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai sumber data medis. Dalam beberapa rumah sakit modern telah menggabungkan RME dengan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan aplikasi induk yang tidak hanya berisi RME tetapi sudah ditambah dengan fitur-fitur seperti administrasi, dokumentasi keperawatan, dan pelaporan(6). Untuk mendukung Sistem pendataan rekam medis elektronik semakin berkembang dalam dunia teknologi.

Perkembangan teknologi memberikan banyak kontribusi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien secara lebih efektif. Termasuk dalam kegiatan pengelolaan informasi kesehatan, beberapa instansi layanan kesehatan mulai menerapkan sistem informasi kesehatan secara elektronik agar pengelolaan data kesehatan pasien dapat dilakukan secara lebih efektif. Sistem pengelolaan informasi kesehatan pasien hanya dilakukan secara mandiri, pada masing-masing instansi layanan kesehatan. Informasi kesehatan bertujuan untuk mengumpulkan, menyimpan dan membuat informasi kesehatan pasien tersedia dan mudah diakses saat dibutuhkan. Sehingga dapat membantu para petugas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien secara lebih baik. Adanya pengelolaan informasi kesehatan pasien yang terintegrasi merupakan hal yang penting, agar dapat memfasilitasi beberapa penyedia layanan medis dalam kegiatan pertukaran dan berbagi informasi kesehatan pasien. Seperti yang disampaikan oleh *World Health Organization (WHO)* bahwa sistem kesehatan elektronik harus dibangun untuk memfasilitasi pertukaran data. Selain itu informasi kesehatan pasien yang tersedia harus dapat dilayankan dengan sebuah sistem informasi, agar orang yang membutuhkan tidak perlu datang secara langsung ke tempat instansi pengelola data. Dengan adanya sistem informasi kesehatan yang menyediakan akses data pasien dalam format digital, mereka juga mulai membuat catatan *Electronic Health Record (EHR)* yang berisi data demografi pasien, riwayat medis dan obat-obatan, informasi diagnostik, tanda vital, riwayat kesehatan, data laboratorium, dan laporan

radiologi. Akan tetapi terlepas dari kelebihan yang dimiliki oleh sistem pencatatan berbasis elektronik, konsep pengaplikasian hal tersebut memiliki beberapa masalah yaitu informasi-informasi tersebut belum dapat terbuka untuk dapat diakses lembaga pelayanan kesehatan lain, Hal ini sangat penting karena pengaplikasiannya memungkinkan petugas medis melacak data pasien dari waktu ke waktu, membantu mengetahui bagaimana keadaan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Kedepannya pengaplikasian konsep pengelolaan informasi kesehatan pasien yang dilakukan secara elektronik dan terintegrasi, dapat membantu setiap petugas pelayanan kesehatan dalam memberikan kegiatan pelayanan kesehatan kepada pasien secara lebih baik(7). Untuk mengetahui mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit dibutuhkan sebuah sistem penilaian terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu.

Salah satu parameter untuk mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap. Salah satu aspek yang sangat berperan secara signifikan dalam menentukan kualitas rekam medis rumah sakit adalah petugas rekam medis. Berdasarkan *survei* di rumah sakit diketahui persentase pengisian status pada formulir rekam medis yang tidak diisi dengan lengkap sebesar 34,1%, pengembalian rekam medis yang tidak tepat pada tempatnya sebesar 59,03%, serta pengisian status pada rekam medis yang tidak tepat sebesar 56,13%. Jenis penelitian ini adalah *survei explanatory* untuk mengetahui hubungan motivasi petugas rekam medis (intrinsik dan ekstrinsik) dengan kinerja petugas rekam medis di rumah sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 53,3% petugas rekam medis memiliki motivasi intrinsik tinggi dilihat dari aspek : prestasi, tanggung jawab, peluang untuk maju, serta kepuasan kerja. Sebesar 93,3% petugas rekam medis memiliki motivasi ekstrinsik nya tinggi dilihat dari aspek : kompensasi, keamanan dan keselamatan kerja, kondisi kerja, prosedur kerja, serta hubungan interpersonal. Sebesar 53,3% kinerja petugas rekam medis pada kategori cukup(8).

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini disusun menggunakan *framework* PICO:

Tabel 1. 1 *Framework* PICO

Problem	Sistem informasi kesehatan
Intervention	-
Comparison	-
Outcome	Proses pengelolaan

Berdasarkan paparan tabel tersebut, dapat diperoleh 2 rumusan masalah atau pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana Proses Pengelolaan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit?
2. Bagaimana Perkembangan Rekam Medis Elektronik dalam pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah Mengetahui Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi di Rumah Sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada khalayak luas bahwa sistem informasi kesehatan dapat memberikan manfaat yang lebih baik, baik kepada pasien maupun institusi Rumah Sakit

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada hasil penelitian ini, sebagai informasi tentang proses pengelolaan sistem informasi kesehatan yang diberikan kepada layanan kesehatan terhadap pasien dirumah sakit.